LAMPIRAN

Istilah Terkait Indikator Pelayanan di Rumah Sakit

Beberapa indikator pelayanan di rumah sakit antara lain adalah:

1. *Bed Occupancy Rate* (BOR): angka penggunaan tempat tidur

   Bed Occupancy Rate digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Angka *Bed Occupancy Rate* yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Angka *Bed Occupancy Rate* yang tinggi (lebih dari 85 %) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tempat tidur.

   BOR = (Jumlah hari perawatan rumah sakit) / (Jumlah tempat tidur X Jumlah hari dalam satu periode) X 100%

2. *Length Of Stay* (LOS): lamanya dirawat *Length Of Stay* digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan rumah sakit yang tidak dapat dilakukan sendiri tetapi harus bersama dengan interpretasi *Bed Turn Over* dan *Turn Over Interval*. Secara umum nilai *Length Of Stay* yang ideal antara 6-9 hari.

   LOS = Jumlah lama dirawat / Jumlah pasien keluar (hidup + mati)

3. *Bed Turn Over* (BTO): frekuensi penggunaan tempat tidur Bersama-sama indikator TOI dan LOS dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali.

BTO = Jumlah pasien keluar (hidup + mati) / Jumlah tempat tidur

Bentuk Kepemilikan Rumah Sakit

Berdasarkan bentuk kepemilikannya, Rumah Sakit terbagi menjadi empat, yakni Rumah Sakit milik Pemerintah, Rumah Sakit milik Militer, Rumah Sakit milik swasta, dan Rumah Sakit BUMN. Menurut Trisnantoro (2004), Rumah Sakit Swasta dibagi meniadi tiga yakni:

- *Rumah sakit swasta milik yayasan keagaman* : rumah sakit swasta milik yayasan keagamaan memiliki sejarah panjang sejak masa kolonial Belanda. Pada umumnya, filosofi pemilik rumah sakit ini sangat mempengaruhi pola manajemen dan situasi rumah sakit. Sebagai contoh, rumah sakit keagamaan yang dimiliki oleh lembaga keagamaan yang konservatif terlihat sangat berhati-hati dalam melakukan investasi dan pengembangan.
- *Rumah sakit swasta milik dokter* : kepemilikan rumah sakit oleh dokter biasanya bersumber dari prestasi klinis seorang dokter. Fenomena saat ini menunjukkan terdapat sejumlah dokter yang bersepakat membangun rumah sakit bersama-sama.
- *Rumah sakit swasta milik perusahaan* : rumah sakit milik perusahaan merupakan rumah sakit yang dikelola oleh perusahaan untuk mencari keuntungan. Sejarah rumah sakit ini masih singkat, tetapi dengan kekuatan modal dan sistem manajemennya, rumah sakit milik perusahaan dapat menggantikan peran rumah sakit keagamaan di masa mendatang. Sistem manajemen rumah sakit yang mencari keuntungan, relatif lebih mudah dibandingkan dengan rumah sakit keagmaan atau rumah sakit pemerintah.

Klasifikasi Rumah Sakit Khusus

Berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan dari PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 340/MENKES/PER/III/2010, Rumah Sakit Khusus diklasifikasikan menjadi :

a. Rumah Sakit Khusus Kelas A;
b. Rumah Sakit Khusus Kelas B;
c. Rumah Sakit Khusus Kelas C.

Rumah sakit jiwa dibagi dalam 3 klasifikasi :

a. Rumah Sakit jiwa kelas A, adalah rumah sakit jiwa yang mempunyai spesifikasi luas dalam bidang kesehatan jiwa, serta dipergunakan untuk tempat pendidikan kesehatan jiwa intramular dan ekstramular.
b. Rumah Sakit Jiwa kelas B, adalah rumah sakit jiwa yang belum mempunyai spesifikasi luas, tetapi melaksanakan kesehatan jiwa intramular dan ekstramular.
c. Rumah Sakit Jiwa Kelas C, adalah Rumah Sakit Jiwa yang hanya memberikan pelayanan kesehatan jiwa intramular.

KRITERIA KLASIFIKASI RUMAH SAKIT JIWA

A. Pelayanan

NO	JENIS PELAYANAN	Kelas A	Kelas B	Kelas C
1	Pelayanan kesehatan tumbuh kembang anak dan remaja	+	+	+
2	Pelayanan kesehatan jiwa dewasa	+	+	+
3	Pelayanan kesehatan jiwa lansia	+	+	+
4	Pelayanan gangguan mental organik	+	+	+
5	Pelayanan psikologi dan psikometri	+	+	+
6	Pelayanan ketergantungan obat / NAPZA	+	+	+
7	Pelayanan kesehatan jiwa masyarakat	+	+	+
8	Pelayanan konseling dan psikoterapi	+	+	+
9	Pelayanan Rehab Mental	+	+	+
10	Pelayanan Rehab Medik	+	+	-
11	Pelayanan Spesialis Saraf	+	+	-
12	Pelayanan Spesialis Radiologi	+	+	-
13	Pelayanan Spesialis Anak	+	-	-
14	Pelayanan Spesialis Anestesi	+	-	-
15	Pelayanan Laboratorium	+	+	+
16	Pelayanan Spesialis Penyakit Dalam	+	+	-
17	Pelayanan Gawat Darurat	+	+	+
18	Pelayanan Kesehatan Umum	+	+	+
19	Pelayanan Kesehatan Gigi	+	+	-
20	Pelayanan Rawat Inap	+	+	+
21	Pelayanan Rawat Intensif	+	+	+

B. Sumber Daya Manusia (SDM)

NO	JENIS TENAGA	Kelas A		Kelas B		Kelas C	
		Total	Tenaga Tetap	Total	Tenaga Tetap	Total	Tenaga Tetap
A.	MEDIS						
1	Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa	5	2	2	1	1	1
2	Dokter Subspesialis Kedokteran Jiwa	1	1	-	-	-	-
3	Dokter Spesialis Saraf	1	-	1	-	-	-
4	Dokter Spesialis Radiologi	1	-	1	-	-	-
5	Dokter Spesialis Anak	1	-	-	-	-	-
6	Dokter Spesialis Anestesi	1	-	-	-	-	-
7	Dokter Spesialis Patologi Klinik	1	-	1	-	-	-
8	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	1	-	1	-	-	-
9	Dokter Spesialis Rehab Medis	1	-	-	-	-	-
10	Dokter Umum	5	2	3	2	2	-
11	Dokter Gigi	2	-	1	-	-	-

B.	**KEPERAWATAN**				
1	Keperawatan Ruang Rawat Inap	1 / 1 TT	1 / 1TT	1 / 1 TT	
2	Keperawatan Ruang Rawat Intensif	1 / 1 tt	1 / 1 tt	1 / 1 tt	
3	Keperawatan Ruang Gawat Darurat (per shift)	3 / shift	2 / shift	2 / shift	
4	Keperawatan Ruang Rawat Jalan	4 / 100 pasien	4 / 100 pasien	4 / 100 pasien	
C.	**TENAGA KESEHATAN LAIN**				
1	Apoteker	3	2	1	1
2	Psikolog Klinis	2	1	1	1
3	Pekerja Sosial	3	2	1	1
4	SKM	2	1	0	0
5	SMF / SAA	5	3	2	2
6	Ahli Madya Gizi / SPAG	3	2	1	1
7	Ahli Madya Kesehatan Lingkungan	2	1	1	1
8	Ahli Madya Rekam Medis	3	2	1	1
9	Ahli Madya Fisioterapis	3	2	1	1
10	Ahli Madya Analis Kesehatan (AAK)	4	3	2	2
11	Perawat Anestesi	1	1	1	1
12	Ahli Madya Radiografer	2	1	1	1
13	Ahli Madya Elektromedis	2	1	1	1
14	Petugas Proteksi Radiasi (PPR)	1	1	1	1
D.	**TENAGA PENUNJANG**				
1	S2 Perumahsakitan / Manajemen	3	2	1	1
2	Sarjana Ekonomi / Akuntansi	2	1	1	1
3	Sarjana Hukum	1	1	1	1
4	Sarjana Administrasi	1	1	1	1
5	Akademi Komputer	3	1	1	1
6	D3 Umum / SLTA / STM	30	10	5	5

Catatan : Minimal on call.

C. Sarana dan Prasarana

NO	NAMA RUANGAN	Kelas A	Kelas B	Kelas C
I.	**BANGUNAN UTAMA**			
1	Ruang Administrasi	+	+	+
2	Ruang Rawat Jalan :			
	- Klinik tumbuh kembang anak dan remaja	+	+	+
	- Klinik jiwa dewasa	+	+	+
	- Klinik psikogeriatri	+	+	-
	- Klinik gangguan mental organik	+	+	-
	- Klinik psikometri	+	-	-
	- Klinik ketergantungan obat / NAPZA	+	+	+
	- Klinik spesialisasi lain	+	+	-
	- Klinik konseling	+	+	+

3	Ruang Rekam Medik	+	+	+
4	UGD	+	+	+
5	Ruang Rawat Inap	>100 TT	50-100 TT	25-50 TT
6	Ruang Rawat Inap Forensik	+	+	-
7	Ruang Tindakan	+	+	+
8	Ruang Rehabilitasi Medik	+	+	-
9	Ruang Rehabilitasi Mental & Sosial	+	+	-
10	Ruang Rawat Jiwa Intensif	+	+	+
11	Ruang Kesehatan Jiwa Masyarakat	+	+	+
12	Ruang Radiologi	+	+	-
13	Ruang Farmasi	+	+	+
14	Ruang Laboratorium	+	+	+
15	Ruang Komite Medik dan SPI	+	+	+
16	Ruang Penyuluhan PKMRS	+	+	+
17	Ruang Pemulasaraan Jenazah	+	+	+
18	Dapur / Gizi	+	+	+
II.	**BANGUNAN PENUNJANG**			
1	Ruang Generator Set *)	+	+	+
2	IPAL	+	+	+
3	Tempat Pembuangan Sampah sementara	+	+	+
4	Gudang Farmasi	+	+	+
5	Gudang Barang	+	+	+
6	Laundry	+	+	+
7	IPSRS / Bengkel	+	+	+
8	Ruang Perpustakaan	+	+	+
9	Ruang Diklat	+	-	-
10	Ruang Pertemuan	+	+	+
11	Tempat ibadah	+	+	+

Catatan : *) Ruang Incenerator dapat dilakukan kerja sama dengan rumah sakit di sekitar.

D. Peralatan

NO	NAMA PERALATAN	Kelas A	Kelas B	Kelas C
I.	**INSTALASI GAWAT DARURAT**			
1	Diagnostik Set	+	+	+
2	Alat fiksasi	+	+	+
3	Tabung Oxygen	+	+	+
4	Minor Surgery Set	+	+	+
5	Sterilisator	+	+	+
6	Vacuum Suction	+	+	-
7	Defribrilator	+	+	-
8	Resusitasi Set	+	+	-
9	Electrocardiography	+	+	-
II.	**INSTALASI RAWAT JALAN**			
1	ECG	1	1	1
2	ECT Kit	1	1	-
3	Perlengkapan diagnostik	1	1	1
4	Peralatan Fisioterapi	1	1	1
5	EEG Brain mapping	1	1	-

III.	**ALAT DIAGNOSTIK**			
1	Psikometri	1	-	-
2	Psikodiagnostik	1	-	-
IV.	**ELEKTROMEDIK**			
1	EKG	1	1	1
2	EEG	1	1	-
3	EEG Brain mapping	1	1	-
V.	**INSTALASI RAWAT INAP**			
1	Suction	1	1	1
2	Sterilizator	1	1	1
3	Electronic Convulsion Therapy (ECT)	1	1	1
VI.	**INSTALASI RADIOLOGI**			
1	X-Ray	1	1	-
VII.	**INSTALASI LABORATORIUM**			
	Peralatan Canggih :			
1.	a. Automatic Haematology Analyzer	1	1	-
	b. Automatic Blood Chemistry Analyzer	1	1	-
	c. ELISA automatic / semiautomatic Analyzer	1 1	1 1	- -
	d. Drug Monitor			
2.	**Peralatan Sedang :**			
	a. Binocular Microscope	1	1	1
	b. Sentrifuge	1	1	1
	c. Autoclave	1	1	1
3.	**Peralatan Sederhana :**			
	a. Rak dan Tabung LED	1	1	1
	b. Haemotology Cell Counter	1	1	1
	c. Hb meter + Pipet eritrosit + pipet leukosit + bilik kantong	1	1	1
	d. Glucose meter	1	1	1
VIII.	**RUANG ISOLASI JIWA**			
1.	**APD untuk petugas kesehatan :** (Masker, Sepatu Boots, Gaun / Sarung tangan / Kaos kaki disposable, Kaca mata goggles, tutup wajah, apron.)	+	+	+
2.	**Peralatan untuk pasien :**			
	▫ Termometer	+	+	+
	▫ Stetoscope	+	+	+
	▫ Sphygmomanometer	+	+	+
	▫ Tourniquet	+	+	+
	▫ IV Set	+	+	+
	▫ Pole	+	+	+
	▪ Basin	+	+	+

Sumber: PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 340/MENKES/PER/III/2010 TENTANG KLASIFIKASI RUMAH SAKIT

Terapi Okupasi

Terapi okupasi adalah profesi kesehatan yang yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan melalui aktivitas. Tujuan utama dari Okupasi Terapi adalah memungkinkan individu untuk berperan serta dalam aktivitas keseharian. Okupasi terapis mencapai tujuan ini melalui kerja sama dengan kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang mereka inginkan, butuhkan, atau harapkan untuk dikerjakan, serta dengan mengubah aktivitas atau lingkungan yang lebih baik untuk mendukung keterlibatan dalam aktivitas.

Dalam memberikan pelayanan kepada individu , okupasi terapi memerhatikan aset (kemampuan) dan limitasi (keterbatasan) yang dimiliki individu, dengan memberikan aktivitas yang *purposeful*(bertujuan) dan *meaningful* (bermakna). Dengan demikian diharapkan individu tersebut dapat mencapai kemandirian dalam aktivitas produktivitas (pekerjaan/pendidikan), kemampuan perawatan diri (*self care*), dan kemampuan penggunaan waktu luang (*leisure*).

Peralatan elektromedik adalah peralatan yang digunakan untuk keperluan diagnosa, terapi, rehabilitasi dan penelitian medik secara langsung maupun tidak langsung.

Limbah Rumah Sakit

Macam - macam limbah di rumah sakit dibedakan sebagai berikut :

- Limbah bersifat tajam (obyek atau alat yang memiliki sudut tajam, sisi, ujung atau bagian menonjol yang dapat memotong atau menusuk kulit. contohnya seperti jarum hipodermik, pecahan gelas, pisau bedah.
- Limbah bersifat infeksus

  adalah limbah rumah sakit yang memiliki karakteristik sebagai berikut :
  - limbah yang berkaitan dengan pasien yang memerlukan isolasi penyakit menular
  - limbah laboratorium yang berkaitan dengan pemeriksaan mikrobiologi dari poliklinik dan ruang perawatan atau isolasi penyakit menular.
- Limbah jaringan tubuh

  adalah limbah yang berasal dari jaringan tubuh meliputi organ, anggota badan, plasenta, darah, dan cairan tubuh lain yang dibuang pada saat pembedahan atau otopsi
- Limbah citostatika

  adalah bahan yang terkontaminasi dengan alat citotoksik selama peracikan, pengangkutan atau tindakan terapi citotoksik (pemberian obat - obat pada pasien kanker)
- Limbah farmasi

  limbah farmasi berasal dari :
  - obat - obat yang terbuang karena kemasannya sudah rusak dan berpotensial dalamnya terkontaminasi
  - obat - obat yang kadaluwarsa
  - obat - obatan yang dikembalikan oleh pasien atau dibuang oleh masyarakat
  - obat - obat yang tidak diperlukan di institusi yang bersangkutan
  - limbah yang dihasilkan selama produksi obat – obatan
- Limbah bersifat kimia

  limbah kimia dihasilkan dari penggunaan kimia dalam tindakan medis, laboratorium, prosesterilisasi dan riset
- Limbah radioaktif

PROGRAM RUANG PADA RSJ GROGOL

FASILITAS PELAYANAN	LUAS RUANG /M2	ILUSTRASI	KEADAAN EKSISTING		
			KUALITAS CAHAYA	DINDING	AC
R. Konsultasi Psikologi	9 m2	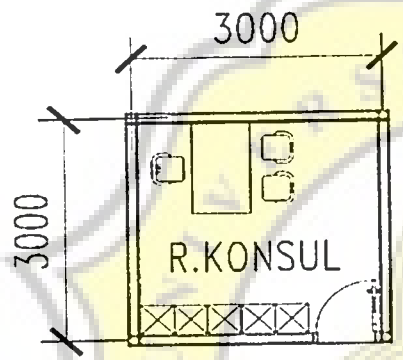	Pencahayaan alami hanya bouvenlight	Tidak memerlukan dinding khusus	Tidak Memerlukan AC

R. Isolasi Pria	9 m2	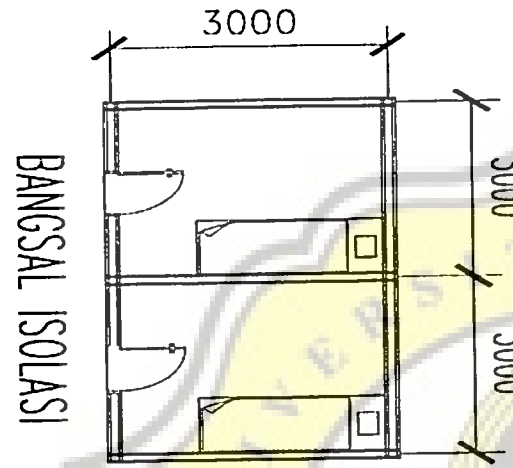	Pencahayaan alami hanya bouvenlight	Memerlukan dinding khusus	Tidak Memerlukan AC
R. Isolasi Wanita	9 m2	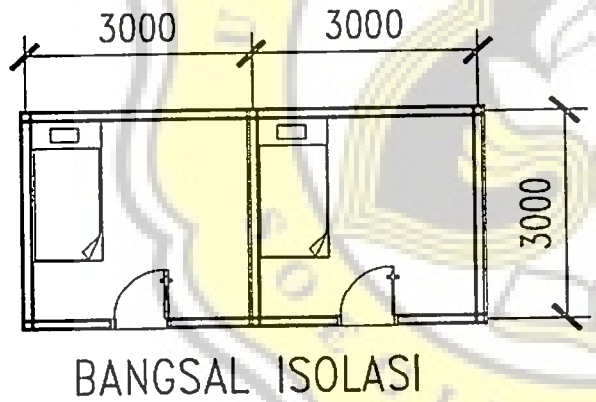	Pencahayaan alami hanya bouvenlight	Memerlukan dinding khusus	Tidak Memerlukan AC

Bangsal Rehabilitasi	144 m2	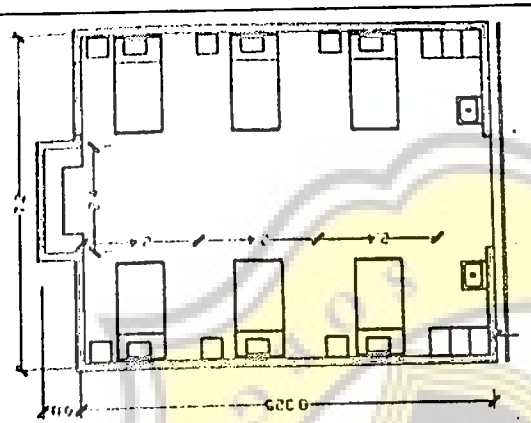	Memakai pencahayaan alami dan buatan	Memerlukan dinding khusus	Tidak Memerlukan AC
R.Terapi	18 m2	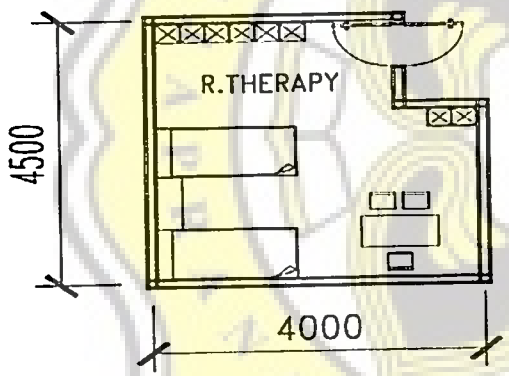	Memakai pencahayaan alami dan buatan	Tidak memerlukan dinding khusus	Tidak Memerlukan AC

R.Tidur Pasien	36 m2	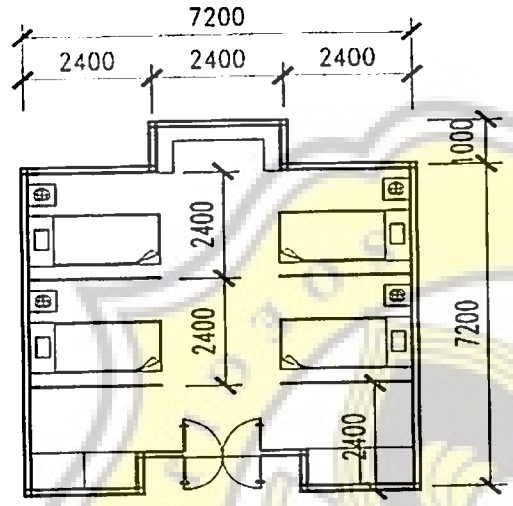	Memakai pencahayaan alami dan buatan	Memerlukan dinding khusus	Tidak Memerlukan AC